

Peluang dan Tantangan Pengajaran BIPA sebagai Dampak 新住民 :
Studi Kasus di 新北市 di Taiwan

Nuning Catur Sri Wilujeng
Universitas Negeri Yogyakarta
nuning@uny.ac.id

Salah satu negara penerima TKI dari Indonesia adalah Taiwan. Sebagian TKI tersebut ada yang menikah dengan warga negara. Sebagai negara dengan grafik demografi yang kurang bagus, Taiwan melihat fenomena ini sebagai suatu keuntungan. Salah satu kabupaten di Taiwan, yaitu *New Taipei City* menyikapi peristiwa ini dengan memberikan pengajaran bahasa Indonesia kepada anak yang dilahirkan sebagai akibat pernikahan antarbangsa ini. Bahasa Indonesia merupakan salah satu yang diteliti dan dipersiapkan bahan ajarnya, khususnya diperuntukkan bagi pembelajar BIPA usia sekolah dasar. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan peluang dan tantangan pengajaran BIPA di Taiwan, khususnya *New Taipei City*. Data diperoleh dengan kajian pustaka, wawancara, dan survei. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi kualitatif. Tantangan yang dihadapi terhadap peluang penyelenggaraan pengajaran BIPA di Taiwan adalah 1) belum ada lembaga yang menaungi atau menjadi payung kegiatan pengajaran BIPA, 2) ketersediaan dan kualitas pengajar yang belum teridentifikasi, dan 3) pemutakhiran bahan ajar.

Kata kunci: BIPA, TKI, New Taipei City, peluang, dan tantangan

I. Populasi di Taiwan.

Taiwan merupakan negara kecil yang terletak di samudra Pasifik, sebelah luar pantai timur Tiongkok (baca: bagi Tiongkok Taiwan merupakan salah satu provinsi) yang diperkirakan mengalami krisis penduduk pada 2026 (Indo Suara, 23 Agustus 2016). Jumlah anak usia 0-14 hanya sekitar 1,39 juta. Angka tersebut diperburuk dengan angka kelahiran yang sangat kecil (0,02). Menurut *World Population Review*, jumlah penduduk Taiwan saat ini sekitar 23.405.482 dengan data lengkap sebagai berikut dalam table 1.1. dan kecenderungannya dalam table 1.2.

Tabel 1.1. Populasi Taiwan 1950-2017

Year	Population	% Male	% Female	Density (km²)	Density Rank	Growth Rate	World Rank
2017	23405308	49.956	50.044	660	16	0.02	56
2015	23381037	50.04	49.96	660	14	0.06	54
2010	23200405	50.283	49.717	655	14	0.25	51
2005	22704058	50.817	49.183	641	13	0.55	48
2000	21935444	51.077	48.923	619	14	0.72	47
1995	21155721	51.513	48.487	597	14	0.77	44
1990	20232354	51.901	48.099	571	14	0.93	40
1985	19225520	52.014	47.986	542	14	1.18	39
1980	17809745	52.137	47.863	502	12	1.77	37
1975	16080318	51.883	48.117	454	11	2.04	37
1970	14559097	52.325	47.675	411	11	2.31	35
1965	12453973	51.87	48.13	351	13	3.4	37
1960	10493316	51.302	48.698	296	16	3.46	38
1955	8852500	51.384	48.616	250	17	3.29	43
1950	7561863	51.346	48.654	213	19	3.19	50

Tabel 1.1. Prediksi Populasi Taiwan 2020-2095

Year	Population	% Male	% Female	Density (km²)	Density Rank	Growth Rate	World Rank
2020	23402449	49.832	50.168	660	16	-0.05	57
2025	23297726	49.667	50.333	657	16	-0.13	60
2030	23116480	49.551	50.449	652	17	-0.21	62
2035	22814467	49.478	50.522	644	18	-0.36	66
2040	22319882	49.437	50.563	630	20	-0.56	68
2045	21622291	49.434	50.566	610	20	-0.74	73
2050	20777599	49.464	50.536	586	20	-0.88	77
2055	19838293	49.521	50.479	560	23	-0.97	77
2060	18875497	49.601	50.399	533	27	-1.02	77
2065	17919832	49.693	50.307	506	32	-1.06	78
2070	16980395	49.789	50.211	479	33	-1.11	80
2075	16052263	49.894	50.106	453	36	-1.14	83
2080	15162757	49.985	50.015	428	39	-1.12	84
2085	14351632	50.051	49.949	405	41	-1.05	86
2090	13643281	50.086	49.914	385	42	-0.96	91
2095	13028958	50.12	49.88	367	45	-0.85	93

Sementara jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Taiwan saat ini sekitar 253.000 orang dengan 43.000 tinggal di *New Taipei City*, setingkat kabupaten terluas, tempat Taipei sebagai ibukota (Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI),

2017). Terdapat 208 penduduk baru di *New Taipei City* berdasarkan 臺北市新移民人數統計表 “Statistik Imigran Baru di *New Taipei City*” (lihat lampiran). Jumlah tersebut menempati urutan ketiga setelah Vietnam dan Malaysia. Pemerintah Taiwan memang terbuka terhadap imigran dengan harapan terjadi pernikahan antara imigran baru dengan penduduk Taiwan dan mempunyai keturunan. Menurut salah satu dosen dari *National Taiwan Normal University* (NTNU), masalah penduduk ini akan berpengaruh pada dunia pendidikan, misalnya ada SD yang ditutup karena kekurangan murid.

II. Kebijakan terhadap Penduduk Baru

Pemerintah *New Taipei City* mempunyai program yang sangat mendukung imigran baru tersebut dalam hal penyediaan kelas bahasa dan budaya. Kegiatan pembelajaran bahasa dan festival budaya Nusantara juga sangat didukung dan terjadwal di dalam portal mereka [nite.taipei/](http://www.gov.taipei/) dalam <http://www.gov.taipei/>.

Selain portal, pemerintah juga menyediakan buku pengenalan huruf 漢字 “karakter China” bagi pembelajar dewasa agar lebih mudah beradaptasi dan menyatu sebagai penduduk Taiwan. Pada tahun 2014, pemerintah menyediakan buku pembelajaran tersebut untuk 3 kelompok imigran terbesar di Taiwan, yaitu Vietnam, Thailand, dan Indonesia. Terdapat 6 jilid bagi pembelajar asal Indonesia. Sebaliknya, pemerintah *New Taipei City* juga menyusun buku ajar BIPA khusus untuk pembelajar pemula yang disertai dengan cara pembelajarannya. Penerbitan buku ini sebagai hasil dari penelitian dan pengembangan yang melibatkan guru SD, mahasiswa Indonesia di Taiwan, dan dosen di Taiwan. Praktek pengajaran bahasa Indonesia kepada guru-guru dan wawancara juga dilakukan guna menyempurnakan penelitian dan pengembangan tersebut.

Kementrian Pendidikan Taiwan memang memperbolehkan pengajaran bahasa-bahasa Asia Tenggara bagi anak-anak guna mempersiapkan siswa tersebut menjadi warga dunia yang multibahasa dan mengenal bahasa lain dari bahasa asal Ibu atau Bapaknya (www.edu.tw, 2017).

III. Sumber Belajar BIPA

Walaupun tidak ada hubungan diplomatik antara Indonesia dan Taiwan akibat dari kebijakan 1 (satu) China, namun terdapat kantor perwakilan yang melayani urusan keimigrasian Indonesia di Taiwan, yaitu KDEI. Selain membuka kelas Mandarin untuk orang Indonesia di Taiwan, KDEI juga menyediakan buku dan sarana yang dapat dipakai sebagai sumber belajar BIPA. Layanan dapat secara tatap muka maupun di situs web www.kdei-taipei.org. Pemerintah Taiwan sendiri juga secara aktif menyediakan portal dan buku ajar yang selalu dimutakhirkan setiap tahun. Contoh buku terdapat di lampiran, sedangkan situs web dapat dilihat di www.edu.tw.

Sejak 2011 terdapat Universitas Terbuka (UT) yang juga melibatkan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Taiwan dengan siswanya para Buruh Migran Indonesia (BMI). KDEI juga sangat berperan dalam UT tersebut, bahkan turut memberikan beasiswa pada mahasiswa yang berprestasi (IPK tertinggi). Mengingat bahwa 165 mahasiswa tersebut merupakan BMI, maka perkuliahan diadakan dengan 2 (dua) model, yaitu tatap muka dan daring. Selain itu PPI di Taiwan juga memberikan les atau kelas penyetaraan.

Perpustakaan-perpustakaan di Taiwan juga menyediakan buku-buku yang dapat dipinjam bagi BMI tersebut. Salah satu direktur perpustakaan di Zhongli, mengatakan bahwa perpustakaannya menyediakan buku yang menarik bagi para BMI tersebut.

Salah satu universitas besar di Taiwan, yaitu National Cheng Chi University (NCCU) menawarkan bahasa Indonesia secara bergantian dengan bahasa Melayu (Malaysia). Sementara buku pelajaran bahasa Indonesia juga tersedia di toko buku maupun toko-toko Indonesia di Taiwan, misalnya toko INDEX, Indo Suara, dll.

IV. Peluang dan Tantangan

A. Peluang

Melihat penjelasan di atas dan juga mempertimbangkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah Taiwan, peluang pengajaran BIPA khususnya bagi pembelajar awal (anak kecil) sangat bisa dilakukan dan atau dilanjutkan. Siswa, (walau terpecah dan jumlahnya sedikit), guru, buku, sumber belajar, dan sarana semua tersedia.

B. Tantangan

- 1). Jumlah siswa yang sedikit dan terpencar wilayahnya memang merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Pembelajaran juga dilakukan seminggu sekali, dan jika beberapa siswa tidak masuk, maka hal tersebut menyebabkan siswa yang masuk kurang bersemangat.
- 2). Walaupun pembelajaran disampaikan dengan disertai unjuk gerak, namun kemampuan berbahasa Mandarin akan sangat membantu bagi guru.
- 3). Belum ada lembaga yang menaungi yang bertugas menyeleksi atau mengadakan standarisasi materi pengajaran/ bahan ajar. Memang banyak orang yang mampu berbahasa Indonesia, namun belum tentu mereka dapat mengajarkan BIPA dengan baik. Untungnya pengajaran BIPA untuk pembelajar pemula lebih ditekankan pada kemampuan lisan, jadi akan lebih tersedia orang yang mampu dibandingkan jika mengajarkan kemampuan menulis.
- 4). Pemutakhiran bahan ajar. Dikarenakan belum ada lembaga yang menangani BIPA, maka penyusun buku ajar hanya berdasarkan sumber daya yang tersedia di Taiwan saja. Sementara sumber daya manusia tersebut belum tentu mempunyai kualifikasi pengajar BIPA. Misal alih-alih menyebut Bapak dan Ibu, namun dalam buku ajar masih tertulis Tuan dan Nyonya, penulisan kata depan di dan di-yang diikuti kata kerja yang sering salah.

V. Kesimpulan

Melihat populasi, munculnya penduduk baru, kemudahan dan layanan yang diberikan oleh pemerintah Taiwan, dan juga dukungan oleh pemerintah Indonesia sendiri, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran BIPA, khususnya bagi pembelajara awal (usia anak) sangat mungkin dilakukan/ dilanjutkan. Kemajuan yang telah dicapai oleh pengajaran BIPA saat ini sebaiknya juga sampai di saudara kita di Taiwan.

Pembelajaran BIPA telah berlangsung lama di Taiwan, namun belum berada di bawah naungan yang tepat. Hal tersebut menjadikan pembelajaran BIPA berkesan sporadis. Tantangan yang berupa kelembagaan yang menaungi BIPA di Taiwan, pengajar, dan pemutakhiran bahan ajar dapat dijadikan pemicu untuk peningkatan kualitas pembelajaran BIPA di dunia dan Taiwan pada khususnya.

Referensi

Indo Suara. (2016). *Taiwan Diperkirakan Krisis Populasi, Penduduk Produktif akan Menurun Drastis pada Tahun 2026 Mendatang*. Diakses pada 17 Juni 2017.

KDEI Taipei. (2017). *Ketenagakerjaan*. Diakses pada 17 Juni 2017

World Population Review.(2017). *Taiwan Population*. Diakses pada 17 Juni 2017

Taipei City Gouverment. (2017). *New Immigrant in Taiwan*. Diakses pada 17 Juni 2017

中華民國. (2014). *Buku Pengenalan Huruf Mandarin Dasar untuk Dewasa*. 中華民國 (ROC).

新北市.(2014).*東南亞語言教材*. 新北市

Bio pemakalah:

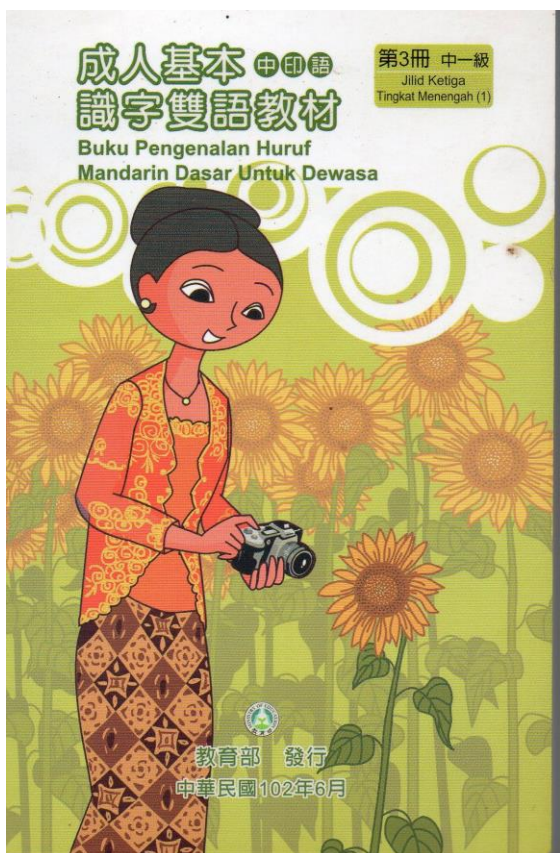
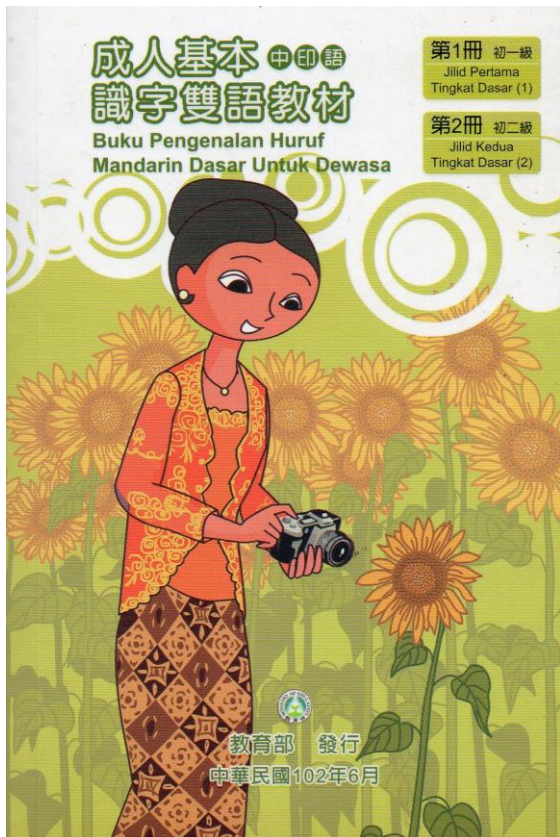
Nuning Catur Sri Wilujeng mengajar di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Bidang pengajaran dan penelitiannya meliputi pengajaran dan pembelajaran BIPA, pengajaran dan pembelajaran bahasa asing, pembelajaran bahasa berbasis TIK, linguistik terapan, dan studi budaya.

E-mail: nuning@uny.ac.id

URL: <http://www.uny.ac.id>



Buku Pengenalan Huruf Mandarin untuk Dewasa (6 jilid)



Lampiran 3

臺北市新移民人數統計表															統計日期截至106年6月30日止(製表日期：106年7月)	
行政區	總計			外籍配偶											大陸配偶	
	總人數	比例	男	女	東南亞國籍前5名					其他國籍		合計		男	女	
	34,752	100%	3,546	31,206	小計	越南	馬來西亞	印尼	泰國	菲律賓	小計	合計	合計	合計		
松山	2,261	6.51%	267	1,994	1,595	919	248	208	128	92	2,206	30,951	2,013	28,938		
信義	3,363	9.68%	305	3,058	1,398	895	112	136	22	106	1,336	143	1,836			
大安	3,579	10.30%	493	3,086	63	42	12	5	7	0	4	171	2,896			
中山	3,075	8.85%	370	2,705	197	24	112	136	22	106	1,336	241	2,849			
中正	2,046	5.89%	232	1,814	13	63	0	42	12	5	7	222	2,492			
大同	1,813	5.22%	169	1,644	18	103	0	65	10	6	2	136	1,687			
萬華	4,444	12.79%	331	4,113	29	107	0	55	15	19	7	110	1,544			
文山	3,630	10.45%	338	3,292	17	123	2	73	9	12	1	282	3,920			
南港	1,575	4.53%	127	1,448	8	61	0	34	4	10	3	185	3,008			
內湖	2,889	8.31%	300	2,589	43	212	20	150	15	20	4	210	1,339			
士林	3,288	9.46%	361	2,927	10	71	0	36	7	8	2	71	2,385			
北投	2,789	8.03%	253	2,536	19	135	1	81	16	19	2	152	2,646			
					5	143	0	96	2	11	1	121	2,336			

一、資料來源內政部戶政司，數據統計以本國籍配偶設籍於本市之新移民人數。
 二、外籍配偶比例為10.94%，大陸配偶比例為89.06%；本市新移民人數前3名分別為萬華區(4,444人；12.79%)、文山區(3,630人；10.45%)及大安區(3,579人；10.30%)
 三、另因內政部戶政系統於102年12月版本更新，致新舊系統因資料來源及範圍基準不同，新系統無戶籍人士資料庫之資料範圍為歷年申請團聚、居留及定居且已配賦統一證號之大陸、港澳、無戶籍國民及96年1月1日以後居留事由排除外資、就學之外籍人士居留申請案資料。